

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang penyakit *dampo* dan pengobatan tradisional Etnis Jawa di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur Kelurahan Pulo Brayon Darat II, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Penyakit *dampo* menurut Etnis Jawa merupakan penyakit yang dapat disembuhkan oleh pasangan-pasangan tertentu saja. Seperti janda menikah dengan lajang atau gadis menikah dengan duda. Media pengobatan seperti ini hingga kini masih terus diyakini oleh masyarakat Etnis Jawa di Jalan Amal Kecamatan Medan Timur sebagai media pengobatan yang mampu mengobatai penyakit *dampo*. Nama *dampo* hingga saat ini masih kurang pasti kejelasannya namun beberapa masyarakat Etnis Jawa justru mengatakan nama tersebut diambil atau diadaptasi dari bahasa Jawa yang artinya gelembung, sebab bentuk dari penyakit *dampo* ini memang berbentuk gelembung membuat ruam pada kulit dan menjadi kemerahan.
2. Pengobatan tradisional ini menggunakan media penyemburan yang mana sebelumnya si pengobat harus mengunyah bahan-bahan untuk penyemburan, dan tidak semua orang dapat melakukan proses penyemburan tersebut mestilah pasangan-pasangan tertentu seperti janda menikah dengan lajang atau gadis menikah dengan duda yang dapat melakukannya. Pada proses penyemburan

dilakukan pula doa-doa yang dipanjatkan oleh si pengobat kepada pasien, doa menurut keyakinan dan berserah diri kepada Yang Maha Kuasa akan kesembuhan penyakit tersebut.

3. Adapun bahan dan syarat untuk penyemburan pada penyakit *dampo* yaitu ada empat namun bisa dipilih salah satunya yang pertama itu babal (putik nangka muda), kelapa, gula merah, garam. Namun dari keempat bahan tersebut hanya dipilih salah satunya misalkan kelapa mesti digabung dengan gula merah, atau babal dengan garam lalu prosesnya dikunyah hingga halus.
4. Pengobatan ini hingga kini masih dipercaya sebagai pengobatan tradisional untuk penyakit *dampo*. Sebab tidak sedikit masyarakat yang masih melakukan pengobatan seperti ini, pengobatan dari dokter justru bagi mereka tidak begitu membantu proses penyembuhan penyakit *dampo*. Proses penyembuhan dengan media penyemburan yang dilakukan oleh pasangan tertentu tersebut justru lebih cepat kering sehingga tidak begitu menyiksa bagi mereka yang terkena *herpes/dampo*.

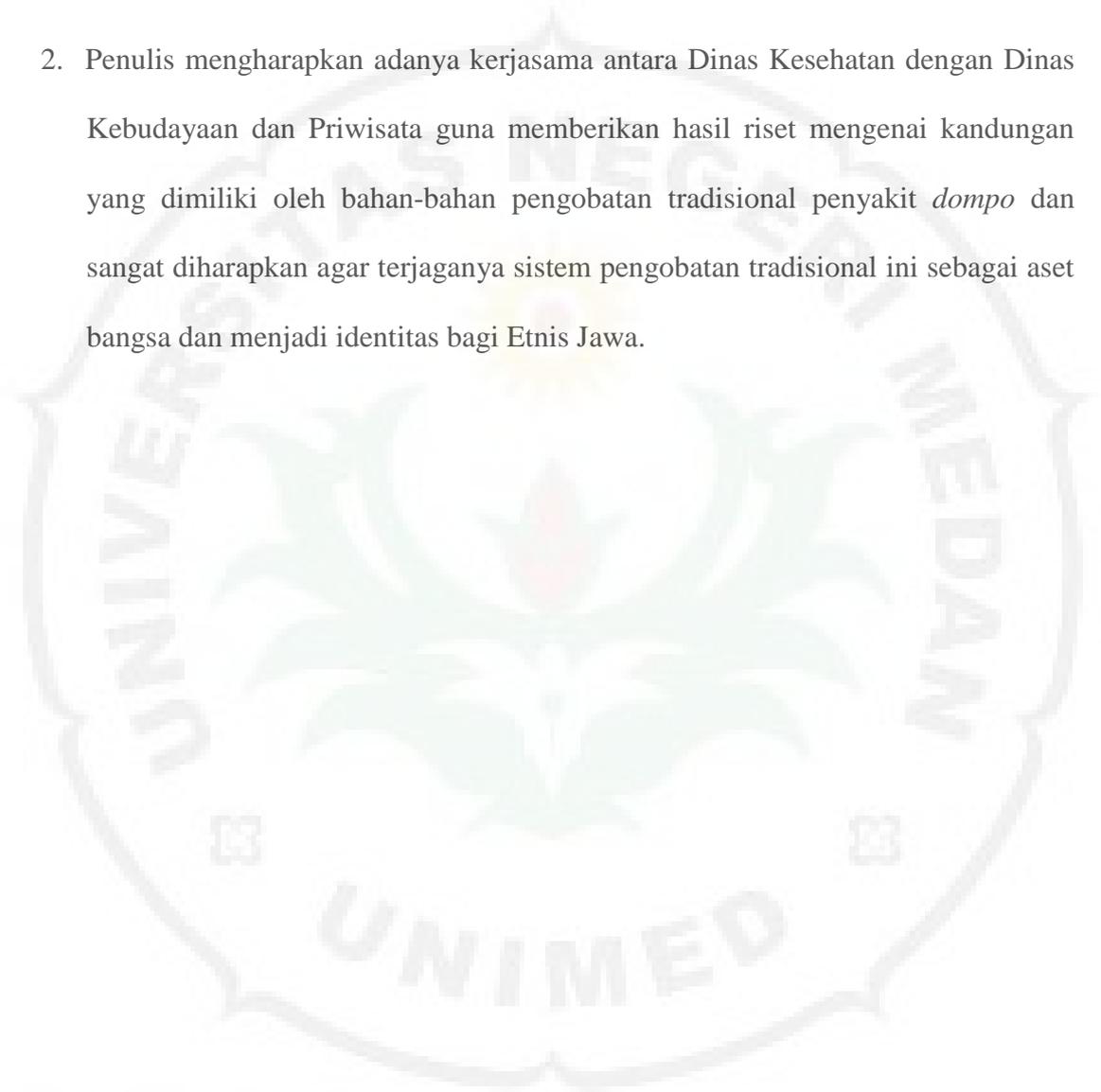
#### 4.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis akan merumuskan beberapa saran yang nantinya diharapkan menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengobatan tradisional pada penyakit *dampo* sangat diharapkan agar terus terjaga kelestariannya dan semoga tidak hanya diturunkan melalui mulut kemulut saja namun juga diharapkan agar generasi penerus dapat

mempraktekkan dan mengetahui sejarah lahirnya pengobatan penyakit *dompo*.

2. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara Dinas Kesehatan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna memberikan hasil riset mengenai kandungan yang dimiliki oleh bahan-bahan pengobatan tradisional penyakit *dompo* dan sangat diharapkan agar terjaganya sistem pengobatan tradisional ini sebagai aset bangsa dan menjadi identitas bagi Etnis Jawa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY